

**PENGEMBANGAN MODUL PROBLEM-BASED LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DALAM MATERI
MENGGALI IDE PENDIRI BANGSA TENTANG DASAR NEGARA DI KELAS X
SMA NEGERI 1 MALINAU**

ESTIVA

SMA Negeri 1 Malinau

e-mail: estiva86@guru.sma.belajar.id

ABSTRAK

Pendekatan PBL digunakan karena mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pemecahan masalah nyata yang relevan dengan materi pembelajaran, yang pada gilirannya akan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Pendekatan ini didukung oleh teori konstruktivisme dan kognitif sosial, yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan konten pembelajaran dan interaksi sosial. Hasil uji coba terbatas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam nilai post-tes dibandingkan dengan pre-tes, mendukung konsep bahwa pembelajaran aktif, seperti yang diterapkan dalam modul PBL, dapat meningkatkan pemahaman siswa. Proses pengembangan dan pengujian modul ini mencerminkan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan dalam merancang instruksi yang efektif, dengan potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: Modul PBL, kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, pendekatan inovatif

ABSTRACT

The PBL approach is used because it encourages students to actively participate in solving real problems that are relevant to the learning material, which in turn will develop problem solving skills, critical thinking, collaboration and creativity. This approach is supported by constructivism and social cognitive theory, which emphasizes the active role of students in constructing their own knowledge through interaction with learning content and social interactions. The results of the limited trial showed a significant increase in post-test scores compared to the pre-test, supporting the concept that active learning, as implemented in the PBL module, can improve student understanding. The process of developing and testing this module reflects a systematic and sustainable approach to designing effective instruction, with the potential to improve the quality of education in Indonesia.

Keywords: PBL module, problem solving abilities, critical thinking, innovative approach

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan utama dalam membentuk karakter dan pengetahuan generasi muda, berperan penting dalam mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang berkualitas dan mampu berkontribusi pada kemajuan bangsa. Dalam menghadapi tuntutan zaman yang terus berkembang, pendidikan harus mampu menghadirkan pengalaman belajar yang efektif dan relevan, sesuai dengan perkembangan teknologi dan dinamika sosial. Di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), proses pembelajaran haruslah berfokus pada pengembangan kemampuan pemecahan masalah, dimana para siswa dilatih untuk berpikir kritis dan mampu menghadapi tantangan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu tantangan penting dalam pendidikan di Indonesia adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai sejarah dan pemahaman dasar tentang bangsa dan negara ke dalam pembelajaran. Salah satu materi penting yang harus diakomodasi adalah "Menggali Ide Pendiri Bangsa tentang Dasar Negara." Dalam konteks ini, kemampuan pemecahan masalah menjadi

kunci utama, karena siswa perlu mampu menganalisis ide-ide pendiri bangsa untuk memahami nilai-nilai dasar negara.

Namun, dalam implementasinya, seringkali terjadi kesenjangan antara tujuan pendidikan yang diharapkan dan praktik pembelajaran di lapangan. Siswa sering kesulitan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang mendalam dan berpikir kritis terhadap materi tersebut. Menanggapi tantangan ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dalam materi yang kompleks.

Dalam konteks ini, pendekatan Problem-Based Learning (PBL) muncul sebagai solusi yang menjanjikan. PBL mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam pemecahan masalah nyata yang relevan dengan materi pembelajaran, yang pada gilirannya akan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Sebagai pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa, PBL memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna.

Dukungan terhadap efektivitas pendekatan PBL didukung oleh beberapa teori dan penelitian. Menurut (Suparlan, 2019) pengetahuan tidak diterima secara pasif oleh individu, melainkan merupakan hasil dari aktivitas individu yang membangunnya melalui interaksi dengan lingkungan mereka. Ini mengindikasikan bahwa pendekatan PBL, yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan membangun pengetahuan mereka sendiri, sesuai dengan teori ini .

Selain itu, teori Kognitif Sosial, yang diajukan oleh Walter Mischel, memiliki peran signifikan dalam analisis transformasi perilaku siswa. Teori ini mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran dari berbagai sumber, termasuk elemen-elemen dari teori perilaku seperti behaviorisme, serta aspek-aspek seperti self-efficacy dan contoh yang mencerminkan konsep kognitif sosial (Tiara, 2022). Teori ini menekankan bagaimana karakter dan sikap psikologis individu terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan dan pengaruh sosial. Pendekatan PBL, yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam situasi pembelajaran yang mencerminkan situasi kehidupan nyata, mendukung konsep ini.

Dalam konteks pengembangan modul, pendekatan Tyler terhadap penilaian sebagai evaluasi daripada pengukuran juga relevan. Tyler menekankan pentingnya menetapkan tujuan pendidikan lokal yang relevan dengan kebutuhan komunitas, menggunakan berbagai sumber bukti untuk menilai kemajuan siswa, dan melibatkan guru secara aktif dalam perencanaan kurikulum (Wraga, 2017). Model Dick and Carey, dengan langkah-langkah sistematis dalam desain instruksional, dapat menjadi alat yang efektif dalam mengimplementasikan pendekatan ini.

Menurut (Muga et al., 2017), Model Dick and Carey adalah kerangka kerja desain instruksional yang terdiri dari 10 langkah, termasuk mengidentifikasi tujuan instruksional, analisis pembelajaran, pengembangan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, materi pembelajaran, evaluasi formatif, revisi pembelajaran, dan evaluasi akhir. Model ini dapat membantu dalam merancang modul PBL yang efektif.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, teori pendekatan kontekstual oleh Depdiknas (2003) menekankan pentingnya menghubungkan pembelajaran dengan konteks dan realitas siswa, sehingga materi pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari. Ini sejalan dengan pendekatan PBL yang menekankan pembelajaran berbasis masalah dan kontekstual.

Dengan menggunakan kerangka teori yang kuat dan pendekatan yang relevan, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul berbasis PBL sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam memahami dan menganalisis ide-ide pendiri bangsa tentang dasar negara. Diharapkan bahwa penelitian ini

dapat memberikan kontribusi positif dalam mengatasi tantangan pembelajaran di SMA Negeri 1 Malinau dan secara lebih luas, memajukan kualitas pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan mengikuti model pengembangan Dick and Carey. Pemilihan metode ini didasarkan pada kemampuannya untuk memberikan panduan yang sistematis dalam mengembangkan modul berbasis Problem-Based Learning (PBL) secara terstruktur. Hal ini sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang memerlukan pendekatan inovatif dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-1 di SMA Negeri 1 Malinau, yang berlokasi di Provinsi Kalimantan Utara, Indonesia. Penelitian dilaksanakan dalam jangka waktu 2 bulan, dimulai dari bulan Juli hingga Agustus 2023.

Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian ini melibatkan serangkaian tahapan yang dirancang dengan cermat untuk memahami, mengembangkan, dan menguji modul berbasis Problem-Based Learning (PBL), serta untuk mengevaluasi dampaknya pada kemampuan pemecahan masalah siswa. Tahap awal penelitian ini adalah studi pendahuluan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mengamati, melakukan wawancara dengan guru, dan menganalisis dokumen terkait kurikulum yang berlaku. Setelah studi pendahuluan, tahap selanjutnya adalah pengembangan modul PBL. Data yang dikumpulkan pada tahap ini terkait dengan perancangan modul, konten yang akan dimasukkan dalam modul, serta struktur keseluruhan modul. Selain itu, evaluasi oleh seorang pakar pendidikan atau pakar PBL dilibatkan untuk memastikan kualitas modul yang dikembangkan. Modul PBL yang telah dikembangkan kemudian diuji coba terbatas dengan melibatkan siswa kelas X-1 di SMA Negeri 1 Malinau. Data yang dikumpulkan pada tahap ini mencakup respons siswa terhadap modul, pengamatan terhadap interaksi siswa selama pembelajaran PBL, serta hasil pre- dan post-test yang mengukur perubahan dalam kemampuan pemecahan masalah siswa. Hasil dari uji coba terbatas menjadi dasar untuk merevisi modul jika diperlukan. Setelah revisi, modul yang telah diperbaiki diuji coba lagi dengan kelompok siswa yang berbeda. Data dikumpulkan pada tahap ini untuk memeriksa apakah perubahan yang telah dilakukan telah meningkatkan efektivitas modul dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data akan diolah untuk mengevaluasi kelayakan modul, respons siswa, dan perubahan dalam kemampuan pemecahan masalah setelah menggunakan modul PBL. Pendekatan ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas modul dan dampaknya pada pembelajaran siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Pengumpulan Data

Tabel. 1 Metode pengumpulan data


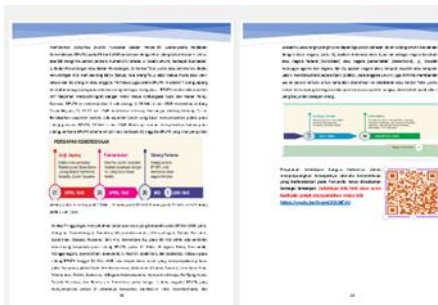
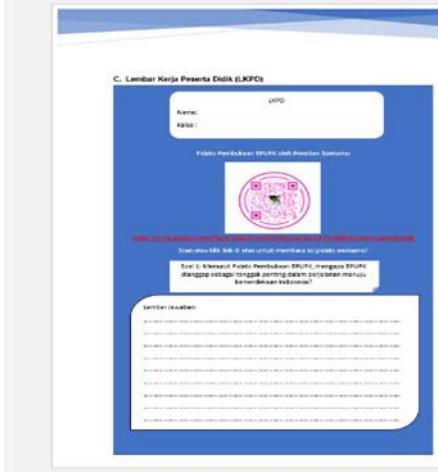
No	Metode Pengumpulan Data	Temuan
1.	Pengamatan	<ol style="list-style-type: none">1. Metode pengajaran yang dominan: ceramah.2. Tingkat partisipasi siswa dalam ceramah rendah.3. Siswa cenderung pasif dan kurang aktif dalam berdiskusi.


		4. Penggunaan slide presentasi dalam ceramah oleh guru.
2.	Wawancara dengan Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konfirmasi kendala utama: terbatasnya waktu dalam kurikulum. 2. Siswa mengalami kesulitan memahami konteks sejarah. 3. Kurangnya pemahaman siswa tentang nilai-nilai dasar negara.
3.	Melibatkan Peserta Didik	1. Jumlah peserta didik: 34 siswa kelas X-1.
4.	Analisis Dokumen Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi "Menggali Ide Pendiri Bangsa tentang Dasar Negara" penting dalam kurikulum nasional. 2. Tidak ada pedoman khusus mengenai metode pembelajaran.

B. Pengembangan Modul PBL

Tabel. 2 Pengembangan Modul

Komponen	Deskripsi
Metode Pengembangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan modul PBL dilakukan berdasarkan pemahaman dari hasil observasi dan wawancara pada tahap pendahuluan. 2. Modul PBL dirancang untuk mengatasi kendala dalam pengajaran materi "Menggali Ide Pendiri Bangsa tentang Dasar Negara."
Media Pembelajaran Inovatif	Penggunaan media pembelajaran inovatif dengan menggunakan barcode untuk memperkaya konten modul.
Media Evaluasi	Penggunaan aplikasi Game Quizizz sebagai alat evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi.
Konten Modul	Penggunaan aplikasi Game Quizizz sebagai alat evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi.
Struktur Modul	Modul PBL mencakup konten yang relevan dengan materi, seperti sejarah pembentukan negara, pemikiran ideologis pendiri bangsa, nilai-nilai dasar negara, dan studi kasus yang memungkinkan siswa untuk menerapkan konsep-konsep ini dalam konteks nyata.
	Modul PBL memiliki struktur yang terorganisir dengan baik, termasuk: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan materi: Memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari.

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Tujuan pembelajaran: Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai setelah menyelesaikan modul. 3. Petunjuk pengerjaan: Memberikan arahan langkah demi langkah tentang bagaimana siswa harus menggunakan modul. 4. Tugas-tugas siswa (dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik - LKPD): Memberikan latihan dan aktivitas yang harus dikerjakan siswa untuk mengasah pemahaman mereka. 5. Penilaian: Memberikan informasi tentang bagaimana siswa akan dinilai, dengan menggunakan format game Quizizz.
<p>Gambar 1. Cover Modul</p> 	<p>Cover modul yang akan menarik perhatian siswa dan memberikan gambaran tentang isi modul.</p>
<p>Gambar 2. Materi Modul</p> 	<p>Ilustrasi atau gambar yang mendukung isi modul agar lebih memahami konten materi.</p>
<p>Gambar 3: LKPD Modul</p> 	<p>Contoh halaman LKPD dalam modul yang menggambarkan tugas atau latihan yang harus dikerjakan siswa.</p>

<p>Gambar 4: Barcode Quizizz</p> 	<p>Barcode yang mengarahkan siswa untuk mengakses konten tambahan atau evaluasi melalui aplikasi Quizizz.</p>
--	---

C. Uji coba terbatas

Tabel 3. Tahap Uji Coba Terbatas

Tahap Uji Coba Terbatas	Deskripsi
Tujuan	Tahap ini bertujuan untuk mengukur efektivitas modul PBL dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi "Menggali Ide Pendiri Bangsa tentang Dasar Negara."
Subjek Penelitian	Siswa kelas X-1 di SMA Negeri 1 Malinau akan menjadi subjek penelitian pada tahap ini.
Metode Pengumpulan Data Data akan dikumpulkan melalui tiga cara, yaitu:	<p>Data akan dikumpulkan melalui tiga cara, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Respons siswa terhadap modul PBL: Menilai bagaimana siswa merespons dan menggunakan modul dalam pembelajaran mereka. 2. Pengamatan terhadap interaksi siswa selama pembelajaran PBL: Mengamati bagaimana siswa berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama selama pembelajaran PBL. 3. Hasil pre- dan post-test: Mengukur perubahan dalam kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum dan setelah menggunakan modul PBL
Analisis Data	Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengevaluasi efektivitas modul PBL dalam meningkatkan pemahaman siswa.
Revisi Modul	Hasil dari uji coba terbatas akan digunakan sebagai dasar untuk merevisi modul jika diperlukan.
Evaluasi Efektivitas	Evaluasi terhadap penggunaan modul PBL dalam situasi nyata akan

	memberikan wawasan yang lebih akurat tentang potensi modul dalam meningkatkan pemahaman siswa.
--	--

Pembahasan

PBL mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan membangun pengetahuan mereka sendiri, sesuai dengan konsep bahwa pengetahuan tidak diterima secara pasif, melainkan merupakan hasil dari aktivitas individu yang membangunnya melalui interaksi dengan lingkungan mereka (Suparlan, 2019). Selain itu menurut (Safithri et al., 2021). Pendekatan PBL adalah suatu cara pengajaran yang fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa serta kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sulit dan sesuai dengan dunia nyata melalui pemecahan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran yang dominan adalah ceramah, yang mungkin membuat siswa lebih pasif dalam pembelajaran. PBL, yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan membangun pengetahuan mereka sendiri, sesuai dengan konsep ini. Ini dapat membantu siswa menjadi pemecah masalah yang lebih baik dan berpikir kritis.

Pendekatan PBL, yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam situasi pembelajaran yang mencerminkan situasi kehidupan nyata, mendukung konsep kognitif sosial yang menekankan bagaimana karakter dan sikap psikologis individu terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan dan pengaruh sosial (Tiara, 2022). Secara keseluruhan, pendekatan kognitif sosial adalah suatu konsep teori yang mengintegrasikan unsur-unsur kognitif dan sosial dalam rangka proses belajar dan perkembangan seseorang. Konsep ini mengedepankan signifikansi pengaruh lingkungan sosial terhadap pembentukan perilaku dan pola pikir seseorang, beserta dengan cara individu tersebut mengolah informasi serta memperoleh keterampilan baru melalui pengamatan dan interaksi dengan individu lain. (Marhayati et al., 2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami konteks sejarah dan nilai-nilai dasar negara. Pendekatan PBL, yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam situasi pembelajaran yang mencerminkan situasi kehidupan nyata, dapat mendukung konsep ini dengan memberikan pengalaman yang lebih kontekstual dalam memahami materi.

Pendekatan Tyler yang menekankan pentingnya menetapkan tujuan pendidikan lokal yang relevan dengan kebutuhan komunitas dan melibatkan guru secara aktif dalam perencanaan kurikulum. Merencanakan kurikulum adalah langkah untuk merancang dan membangun rencana pembelajaran yang mencakup sasaran, materi, teknik, dan penilaian pembelajaran. Langkah ini dilakukan dengan tujuan untuk mencapai sasaran pendidikan serta memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan. Selain itu, perencanaan kurikulum juga membantu memastikan bahwa kurikulum yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan masyarakat. (Saufi & Hambali, 2019). Hasil penelitian yang menunjukkan perlunya pengembangan pedoman atau rekomendasi yang lebih konkret dalam merancang kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pedoman khusus mengenai metode pembelajaran dalam kurikulum nasional. Ini menunjukkan perlunya pengembangan pedoman atau rekomendasi yang lebih konkret dalam merancang kurikulum. Pendekatan Tyler ini mendukung gagasan perencanaan yang lebih terstruktur dan efektif dalam pengembangan modul PBL.

Pengembangan modul PBL juga dapat dikaitkan dengan Model Dick and Carey; yang terdiri dari langkah-langkah sistematis dalam desain instruksional, seperti mengidentifikasi tujuan instruksional, pengembangan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan lainnya, dapat digunakan sebagai panduan untuk merancang modul PBL yang efektif (Muga et al., 2017). Model ini menekankan langkah-langkah yang harus diikuti dalam merancang instruksi

yang efektif, termasuk pengidentifikasian tujuan instruksional, pengembangan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan lainnya. Dalam konteks pengembangan modul PBL, model ini memberikan panduan sistematis untuk merinci tujuan pembelajaran, merancang konten modul, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai.

Selain itu, gambar-gambar dan barcode yang disertakan dalam modul juga berperan dalam meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa terhadap materi. Keseluruhan pengembangan modul PBL ini mencerminkan pendekatan desain instruksional yang terstruktur dan memperhatikan berbagai aspek untuk mencapai efektivitas dalam pembelajaran siswa.

Hasil uji coba terbatas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam nilai post-tes dibandingkan dengan pre-tes pada sebagian besar siswa. Hasil ini mendukung konsep bahwa pembelajaran yang aktif, seperti yang diterapkan dalam modul PBL, dapat meningkatkan pemahaman siswa. Teori konstruktivisme dan kognitif sosial juga mendukung pendekatan ini, yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan konten pembelajaran dan interaksi sosial.

Penggunaan barcode untuk memperkaya konten modul merupakan upaya untuk memanfaatkan media pembelajaran inovatif. Maksud dari inovasi dalam pendidikan adalah untuk meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas, dan efektivitas seluruh aspek pendidikan, termasuk sarana dan jumlahnya, dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, masyarakat, serta pembangunan. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya, tenaga, dana, peralatan, dan waktu sesedikit mungkin. (Syofyan & Ismail, 2018). Hasil dari uji coba terbatas menunjukkan bahwa siswa merespons positif terhadap penggunaan modul dengan media inovatif ini. Pendekatan ini juga konsisten dengan teori-teori pendidikan yang menekankan pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Penggunaan aplikasi Game Quizizz sebagai alat evaluasi dalam modul PBL menciptakan evaluasi yang interaktif dan menarik bagi siswa. Quizizz merupakan sebuah aplikasi pendidikan berbasis game yang membawa unsur permainan dengan banyak pemain ke dalam lingkungan kelas, meningkatkan tingkat kesenangan dan interaktivitas dalam proses pembelajaran di kelas (Citra & Rosy, 2020). Salah satu keunggulan utama dari platform Quizizz adalah adanya pembatasan waktu dalam menjawab pertanyaan, yang mendorong siswa untuk berpikir dengan cepat dan akurat ketika mereka menghadapi pertanyaan dalam platform ini. Selain itu, sebuah kelebihan lain dari Quizizz adalah jawaban dari setiap pertanyaan ditampilkan dengan menggunakan warna dan gambar, yang dapat dilihat oleh guru melalui komputer sebagai operator, dan secara otomatis diubah dalam perangkat siswa sesuai dengan urutan pertanyaan yang ditampilkan. Hasil pre-tes dan post-tes menggambarkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan pemahaman setelah menggunakan modul ini. Ini sejalan dengan teori pengukuran hasil pembelajaran, yang menekankan pentingnya pengukuran yang valid dan reliabel untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.

Proses uji coba terbatas ini juga menggambarkan pendekatan yang sistematis dalam pengembangan dan pengujian modul PBL. Ini mencerminkan penggunaan Model Dick and Carey dalam merancang instruksi yang efektif. Model ini memberikan kerangka kerja yang terstruktur untuk merinci tujuan pembelajaran, mengembangkan strategi pembelajaran, dan mengukur efektivitasnya. Selain itu, menurut (Nurdyansyah, 2019) Model Dick & Carey merupakan sebuah model desain sistem pembelajaran yang telah lama digunakan untuk menciptakan program pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik. Model ini didasarkan pada pendekatan sistem dan menggabungkan berbagai komponen dasar dalam desain sistem pembelajaran, termasuk analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Model ini awalnya dipengaruhi oleh teori belajar behavioristik, tetapi kemudian juga memasukkan unsur-unsur kognitif dalam proses belajar dan pembelajaran. Hasil dari tahap ini akan digunakan

untuk merevisi modul jika diperlukan, yang sesuai dengan prinsip perencanaan instruksional yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter dan pengetahuan generasi muda, dengan tujuan mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkepribadian baik. Namun, penelitian ini juga mengakui adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan dan praktik pengajaran yang sebenarnya. Untuk mengatasi masalah ini, studi ini mengusulkan pengembangan modul Problem-Based Learning (PBL) yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami gagasan-gagasan dasar konstitusi negara.

Pemilihan pendekatan PBL didorong oleh kemampuannya untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam menyelesaikan masalah dunia nyata yang terkait dengan materi pelajaran. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, tetapi juga mempromosikan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivis dan kognitif sosial, yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan konten pembelajaran dan teman sebaya mereka.

Proses pengembangan mengikuti Model Dick and Carey, yang menawarkan kerangka kerja terstruktur untuk merinci tujuan pembelajaran, merancang konten modul, dan memilih strategi pengajaran yang sesuai. Modul-modul ini juga memasukkan elemen-elemen media inovatif, seperti gambar dan kode batang, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dengan materi. Evaluasi dilakukan menggunakan aplikasi Game Quizizz, yang memberikan alat penilaian interaktif dan menarik.

Hasil dari uji coba terbatas menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam skor post-tes dibandingkan dengan skor pre-tes, menguatkan keyakinan bahwa pembelajaran aktif, seperti yang difasilitasi oleh modul PBL, efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya perancangan instruksional yang berkelanjutan dan sistematis untuk mengatasi kesenjangan antara tujuan pendidikan dan praktik di dalam kelas.

Pada akhirnya, modul PBL yang diusulkan ini merupakan solusi yang menjanjikan terhadap tantangan dalam mengajar mata pelajaran kritis yang terkait dengan konstitusi negara. Penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi positif tidak hanya terhadap pengalaman belajar siswa di SMA Negeri 1 Malinau, tetapi juga terhadap lanskap pendidikan di Indonesia secara lebih luas. Dengan mempromosikan pembelajaran aktif, kemampuan pemecahan masalah, dan berpikir kritis, modul-modul ini memiliki potensi untuk meningkatkan secara keseluruhan kualitas pendidikan dan memberdayakan generasi muda dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk berkembang dalam dunia yang terus berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Citra, C. A., & Rosy, B. (2020). Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Quizizz Terhadap Hasil Belajar Teknologi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Ketintang Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(2). <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n2.p261-272>
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Marhayati, N., Chandra, P., & Fransisca, M. (2020). Pendekatan Kognitif Sosial pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 3(2). <https://doi.org/10.22373/jie.v3i2.7121>

- Muga, W., Suryono, B., & Januarisca, E. L. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Model Problem-based Learning dengan menggunakan Model Dick and Carey. *Journal of Education Technology*, 1(4). <https://doi.org/10.23887/jet.v1i4.12863>
- Nurdyansyah, N. (2019). Media Pembelajaran Inovatif. In *Media Pembelajaran Inovatif*. <https://doi.org/10.21070/2019/978-602-5914-71-3>
- Safithri, R., Syaiful, S., & Huda, N. (2021). Pengaruh Penerapan Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Self Efficacy Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.539>
- Saufi, A., & Hambali, H. (2019). MENGGAGAS PERENCANAAN KURIKULUM MENUJU SEKOLAH UNGGUL. *AL-TANZIM: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*, 3(1). <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.497>
- Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *ISLAMIKA*, 1(2). <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>
- Syofyan, H., & Ismail, I. (2018). PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN IPA. *QARDHUL HASAN: MEDIA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 4(1). <https://doi.org/10.30997/qh.v4i1.1189>
- Tiara, M. (2022). Penerapan Teori Kognitif Sosial Walter Mischel dalam Pembelajaran PPKN. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2). <https://doi.org/10.32585/edudikara.v7i2.284>
- Wraga, W. G. (2017). Understanding the Tyler rationale: Basic Principles of Curriculum and Instruction in historical context. *Espacio, Tiempo y Educación*, 4(2). <https://doi.org/10.14516/ete.156>